

**PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS 6 MI NEGERI 1 GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**MUHAMMAD NAUFAL AL GHAZY
31502200070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGUNAAN MEDIA POWERPOINT DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS 6 MI NEGERI 1 GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Naufal Al Ghazy

NIM : 31502200070

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penggunaan Media Powerpoint Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas 6 Mi Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 10 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Naufal Al Ghazy

NIM. 31502200070

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Naufal Al Ghazy

NIM : 31502200070

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Penggunaan Media Powerpoint dalam Pembelajaran PAI Di Kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Hariyadi Lc.,MA.

NIDN. 0622098202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **MUHAMMAD NAUFAL AL GHAZY**
Nomor Induk : 31502200070
Judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI MI NEGERI 1 GROBOGAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 22 Syaban 1447 H H.
10 Februari 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

Penguji I

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

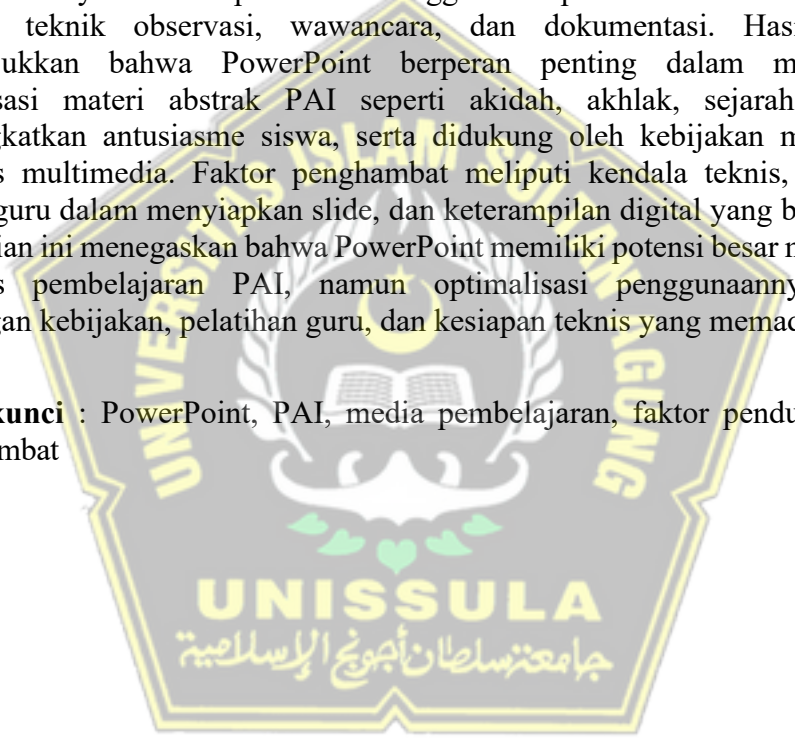
Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Muhammad Naufal Al Ghazy. 31502200070. **PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS 6 MI NEGERI 1 GROBOGAN TAHUN AJARAN 2025/2026**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan tahun ajaran 2025/2026 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PowerPoint berperan penting dalam mempermudah visualisasi materi abstrak PAI seperti akidah, akhlak, sejarah, dan fikih, meningkatkan antusiasme siswa, serta didukung oleh kebijakan madrasah dan fasilitas multimedia. Faktor penghambat meliputi kendala teknis, keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan slide, dan keterampilan digital yang belum merata. Penelitian ini menegaskan bahwa PowerPoint memiliki potensi besar meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, namun optimalisasi penggunaannya menuntut dukungan kebijakan, pelatihan guru, dan kesiapan teknis yang memadai.

Kata kunci : PowerPoint, PAI, media pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat

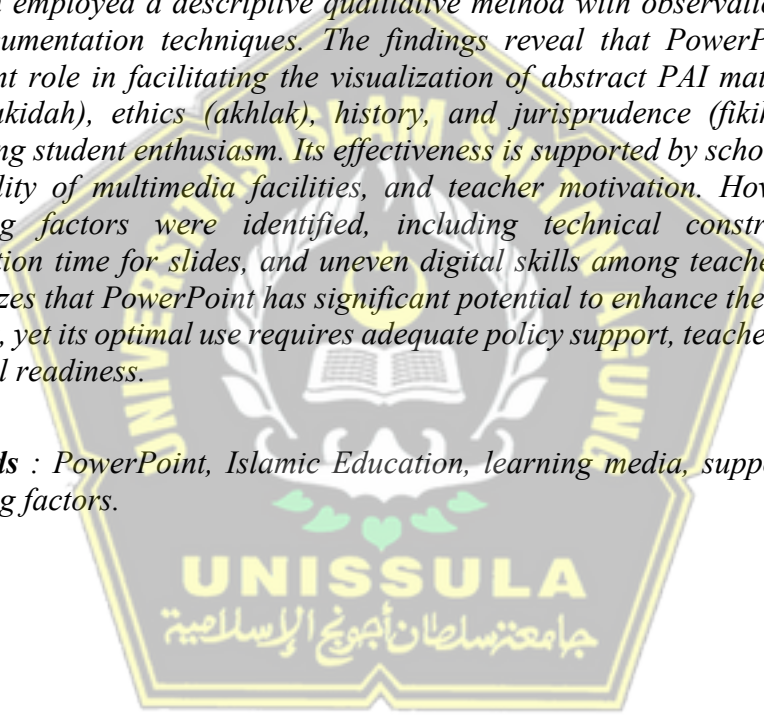


ABSTRACT

Muhammad Naufal Al Ghazy. 31502200070. UTILIZATION OF POWERPOINT MEDIA IN TEACHING ISLAMIC EDUCATION FOR SIXTH GRADE STUDENTS AT MI NEGERI 1 GROBOGAN IN THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, February 2026.

This study aims to describe the use of PowerPoint media in Islamic Religious Education (PAI) learning for grade 6 students at MI Negeri 1 Grobogan in the 2025/2026 academic year and to identify its supporting and inhibiting factors. The research employed a descriptive qualitative method with observation, interviews, and documentation techniques. The findings reveal that PowerPoint plays an important role in facilitating the visualization of abstract PAI materials such as creed (akidah), ethics (akhlak), history, and jurisprudence (fikih), while also increasing student enthusiasm. Its effectiveness is supported by school policies, the availability of multimedia facilities, and teacher motivation. However, several inhibiting factors were identified, including technical constraints, limited preparation time for slides, and uneven digital skills among teachers. This study emphasizes that PowerPoint has significant potential to enhance the quality of PAI learning, yet its optimal use requires adequate policy support, teacher training, and technical readiness.

Keywords : PowerPoint, Islamic Education, learning media, supporting factors, inhibiting factors.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma ter balik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
ُ...و	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...أ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis diatas
ِ...ي...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ qāla

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- أَلْبَرَّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf fitulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ أَلَّ لَهْوًا يُرَىٰ أَلَّ بَرَزَقِينَ

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

بِسْمِ هَالِكٍ مَّ جَرَاهَا وَمُ رَسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu



didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

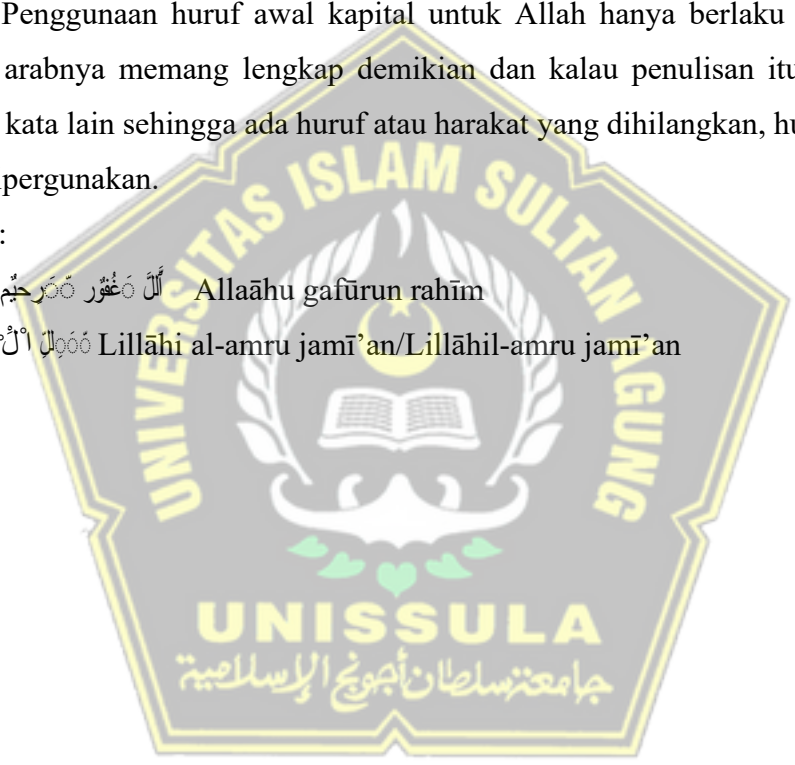
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

لِلّٰهِ اَمْرٌ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī’an/Lillāhil-amru jamī’an



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul “Penggunaan Media Powerpoint dalam Pembelajaran PAI di Kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026.”, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Sugeng Haryadi, Lc. MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh keikhlasan memberikan bimbingan, saran, kritik, motivasi, serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Wali yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Agama Islam.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga.
7. Orang tua penulis, Ibu Sukanti dan Bapak Sugiono, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, nasihat, dukungan, serta pengorbanan yang tulus demi keberhasilan penulis di masa depan. Atas kepercayaan,

perhatian, dan doa restu yang terus mengiringi penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

8. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, dan motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepala MI Negeri 1 Grobogan, Bapak Jumari, S. Ag., M. Pd. I, yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Rekan-rekan mahasiswa Tarbiyah angkatan 2022 yang selalu menjadi teman diskusi, berbagi pengalaman, dan memberikan dorongan moral.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, dunia pendidikan, dan para pembaca.

Semarang, 10 Februari 2026

Muhammad Naufal Al Ghazy

MOTTO

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pendidikan Islam (PI).....	10
2. Pendidikan Agama Islam (PAI)	15

3. Media Pembelajaran	21
4. Media PowerPoint	21
B. Penelitian Terkait	26
C. Kerangka Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Definisi Konseptual	32
B. Jenis Penelitian	33
C. Setting Penelitian.....	34
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	39
G. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran PAI di Kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan	44
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran PAI.....	53
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXIII

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan.....	vii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5 Tabel Novelty.....	27
Tabel 6 Narasumber Penelitian	35
Tabel 7 Pedoman Observasi	VIII



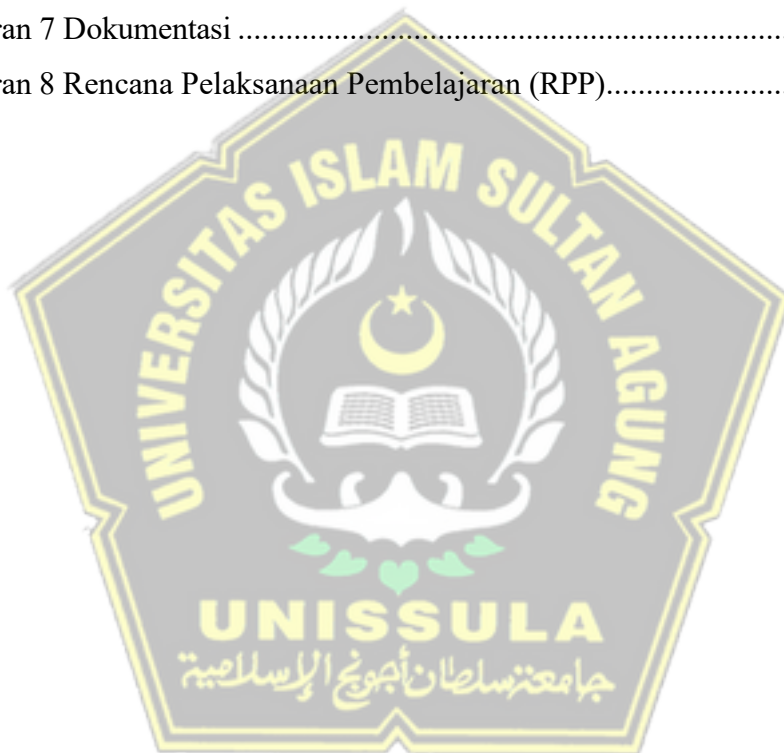
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran PAI menggunakan media Powerpoint	47
Gambar 3 Surat Ijin Penelitian	I
Gambar 4 Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian	II
Gambar 5 Wawancara dengan Kepala Madrasah	XVI
Gambar 6 Wawancara dengan Guru PAI	XVI
Gambar 7 Wawancara dengan Peserta Didik MI Kelas 6	XVII
Gambar 8 Observasi proses Pembelajaran menggunakan Powerpoint di kelas 6	XVII
Gambar 9 Powerpoint yang digunakan dalam proses Pembelajaran PAI	XVIII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian	II
Lampiran 3 Deskripsi Lokasi Penelitian	III
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	VI
Lampiran 5 Pedoman Observasi Penelitian.....	VIII
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara	X
Lampiran 7 Dokumentasi	XVI
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	XIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan signifikan terhadap cara guru dan peserta didik berinteraksi dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mendorong munculnya inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan TIK tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga mendorong transformasi pembelajaran menuju model digital yang lebih efektif dan fleksibel¹. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital terbukti meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas melalui penyediaan media yang lebih variatif dan mendukung keterlibatan aktif peserta². Transformasi ini juga diperkuat oleh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan, termasuk madrasah.³

¹ Aulia Rahma Puteri, Wahyudin Nur Nasution, & Muhammad Irwan Padli Nasution, "Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan: Konsep, Perkembangan, dan Inovasi Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 2025, <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/download/1760/1382>.

² Anisa Permata Sari & Munir, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas," *Digitech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 2024, <https://jurnal.itscience.org/index.php/digitech/article/download/5127/3920/23739>.

³ Siti Rahmah, "Transformasi Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Teknos: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(1), 2023, <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/teknos/article/download/521/258/2045>.

Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses menegaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas, efektivitas, dan kualitas pemahaman peserta didik.⁴ Selain itu, Kementerian Agama (Kemenag) RI melalui KMA 183 Tahun 2019 juga mendorong penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini menegaskan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media digital menjadi tuntutan penting untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna.⁵

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), penggunaan media visual seperti PowerPoint dinilai mampu membantu siswa memahami konsep abstrak dalam materi PAI. Konsep abstrak dalam PAI di MI adalah materi yang tidak dapat diamati langsung oleh siswa, seperti iman kepada Allah, malaikat, hari akhir, nilai akhlak seperti jujur, sabar, atau tawakal, sejarah Islam seperti Perang Badar atau perjalanan Nabi, serta aturan fikih.⁶ Karena sifatnya abstrak, siswa kelas 6 yang berada pada tahap operasional menurut Piaget membutuhkan visualisasi sistematis agar lebih mudah memahami. PowerPoint berperan penting menjembatani konsep tersebut menjadi lebih konkret, terarah, dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Frensiska (2025)

⁴ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20Permendikbud%20Nomor%2022%20Tahun%202016.pdf>

⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. https://www.ayomadrasah.id/2019/08/kma-183-tahun-2019-kurikulum-pai-b-arab.html#google_vignette

⁶ Handriana Yana, "Pengembangan Media Visual untuk Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 112–120.

yang menyatakan bahwa media visual terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sehingga dapat menjadi alternatif untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam akidah, akhlak, sejarah, maupun fikih.⁷

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi oleh guru MI masih belum optimal. Survei Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbud tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menyusun media pembelajaran digital secara mandiri.⁸ Guru PAI di MI Negeri 1 Grobogan lebih sering menggunakan video YouTube sebagai sumber utama pembelajaran, meski fasilitas *Smart TV* sudah tersedia di tiap kelas. Media PowerPoint jarang dipakai dan belum dirancang sesuai RPP maupun tujuan pembelajaran, dengan alasan penyusunannya memakan waktu lebih lama. Pemilihan PowerPoint dibandingkan video youtube didasarkan pada kemudahan akses, kompatibilitas dengan perangkat sekolah, serta fleksibilitas untuk menyesuaikan materi sesuai kurikulum. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi PowerPoint sebagai media visualisasi materi PAI belum dimanfaatkan secara optimal.

Minimnya penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI berdampak pada kualitas penyampaian materi. Beberapa materi seperti sejarah peradaban Islam, penjelasan ayat dan hadis, serta konsep fikih seringkali memerlukan visualisasi

⁷ Frensiska Nendia Putri & Nurjanah, "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lembang," *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 5, No. 4 (2025), <https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah/article/view/6592>

⁸ Pusdatin Kemendikbud. Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2021/2022. <https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi/p/vokasi-buku-statistik/ikhtisar-data-pendidikan-tahun-2021-2022>

yang terstruktur agar siswa dapat lebih mudah memahami isi pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran dengan video saja tidak selalu mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada inti materi, karena konten YouTube terkadang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas 6. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa kelas 6 (usia 11–12 tahun) berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase di mana anak mulai mampu berpikir logis tetapi masih membutuhkan bantuan visual yang sistematis untuk memahami konsep abstrak. konten YouTube sering tidak sesuai dengan kebutuhan ini karena konten YouTube sering tidak terstruktur mengikuti kurikulum, sehingga materi bisa terlalu kompleks atau terlalu sederhana. Selain itu, video YouTube banyak mengandung distraksi visual dan audio yang mengalihkan perhatian dari inti materi. Pada tahap operasional konkret menurut Piaget, siswa usia 11–12 tahun membutuhkan visualisasi yang sistematis dan fokus untuk memahami konsep abstrak, sedangkan konten YouTube sering tidak menyajikan materi secara terarah sehingga sulit membantu mereka menghubungkan konsep PAI dengan pengalaman nyata. Oleh karena itu, diperlukan media yang lebih terarah, terstruktur, dan dapat dikendalikan oleh guru dan PowerPoint menjadi salah satu media yang sangat relevan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki fasilitas teknologi modern, seperti *Smart TV* di setiap kelas. Meskipun fasilitas tersebut tersedia, guru sering kali lebih memilih menggunakan video dari YouTube dibandingkan media PowerPoint yang sejatinya dapat dirancang secara lebih terstruktur, sistematis, dan

sesuai kebutuhan pembelajaran PAI. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemanfaatan PowerPoint sebagai media pendukung pembelajaran belum optimal, sehingga perlu diteliti bagaimana PowerPoint benar-benar digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak banyak penelitian yang mengkaji bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media PowerPoint sebagai media pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitasnya. Hal ini menjadi menarik mengingat MI Negeri 1 Grobogan merupakan madrasah yang telah memanfaatkan perangkat teknologi seperti Smart TV, tetapi intensitas dan kualitas penggunaan PowerPoint masih perlu ditelaah lebih jauh.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana guru MI memanfaatkan media digital yang sederhana namun strategis dalam pembelajaran PAI. Dengan menelaah efektivitas, kendala, dan strategi optimalisasi penggunaan PowerPoint, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain yang memiliki fasilitas teknologi serupa, sehingga pemanfaatan media digital tidak hanya sebatas pada penggunaan konten eksternal, tetapi benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sesuai kurikulum.

Pemilihan PowerPoint sebagai fokus penelitian didasarkan pada karakteristik mata pelajaran PAI yang banyak memuat konsep abstrak, seperti akidah, akhlak, sejarah, dan fikih, yang membutuhkan visualisasi terstruktur agar mudah dipahami siswa. PowerPoint memungkinkan guru menyusun materi secara sistematis sesuai

dengan RPP, mengatur alur pembelajaran, serta menambahkan teks, gambar, dan animasi sederhana yang relevan dengan tingkat kognitif siswa MI. Berbeda dengan aplikasi desain seperti Canva atau Prezi yang lebih menekankan aspek estetika dan membutuhkan keterampilan desain tambahan, PowerPoint lebih praktis, familiar bagi guru, dan kompatibel dengan perangkat Smart TV yang tersedia di kelas. Dengan demikian, PowerPoint menjadi media yang paling realistis dan efektif untuk mendukung pembelajaran PAI di MI Negeri 1 Grobogan.

Pemilihan MI Negeri 1 Grobogan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada observasi yang menunjukkan kondisi lapangan bahwa guru PAI kelas 6 telah menggunakan PowerPoint namun belum secara optimal, serta masih bergantung pada media YouTube dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya tiga kelas paralel dengan fasilitas Smart TV memungkinkan peneliti mengamati variasi praktik pembelajaran secara langsung. Keberadaan kelengkapan fasilitas teknologi ini memberikan peluang untuk melihat bagaimana media visual dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran PAI di Kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI di Kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI di Kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI di kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI di kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian akademik yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang media pembelajaran, khususnya mengenai penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
 - b) Memperkaya kajian teoritis mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan media digital dalam pembelajaran berbasis visual.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

b) Bagi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan dasar untuk mengembangkan penelitian serupa pada konteks yang lebih luas.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan disusun sebagai rangkuman yang memuat seluruh komponen penelitian mulai dari pendahuluan hingga penutup.

Pada penelitian kualitatif, sistematika laporan terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang menjelaskan urgensi kajian tentang penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan.

Bab kedua adalah kajian pustaka, berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian, meliputi media pembelajaran, media PowerPoint, pembelajaran PAI, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan media digital dalam pendidikan agama.

Bab ketiga berisi metode penelitian, mencakup jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, serta uji keabsahan data melalui teknik triangulasi.

Bab keempat memuat hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari analisis data lapangan di MI Negeri 1 Grobogan, khususnya terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI. Pada bab ini, berbagai temuan dari observasi kelas, wawancara dengan guru PAI dan peserta didik kelas 6, serta dokumen pembelajaran seperti RPP dan media PowerPoint dianalisis untuk menjelaskan implementasi penggunaan media tersebut.

Bab kelima berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari seluruh temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab empat dan menjadi jawaban atas rumusan masalah. Saran diberikan berdasarkan hasil penelitian dan ditujukan kepada guru, sekolah, serta peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran PAI di madrasah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Islam (PI)

a. Pengertian Pendidikan Islam (PI)

Pendidikan Islam atau PI adalah upaya untuk menanamkan ajaran Islam atau dinul Islam agar menjadi pandangan hidup atau *world view* menuju terwujudnya tujuan hidup dan penciptaan manusia.⁹ Pendidikan Islam diartikan sebagai suatu pendidikan yang didalamnya melatih siswa memiliki perasaan dalam hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan yang didasari pada nilai-nilai Islami.¹⁰ Sebagai makhluk yang dilahirkan dengan akal pikiran sudah sepatutnya kita untuk mengembangkan apa yang sudah Allah SWT berikan kepada kita.

Melalui pendidikan yang benar dan terarah, manusia dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, selain itu juga sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-nya.¹¹

⁹ A B Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ

¹⁰ Cecep Anwar, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' an" 1, no. 2 (2023), <http://ejournal.naurendigiton.com/index.php/sjim/article/view/1123>.

¹¹ Ashhabul Kahfi, Ahmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES) 2, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.61227/injuries.v2i2.75>.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Tujuan Pendidikan Islam terfokus pada tiga hal berikut yaitu:¹³

- 1) Terbentuknya manusia sempurna (insan kamil) yang memiliki wujud Qur'ani,
- 2) Terciptanya manusia utuh yang memiliki dimensi-dimensi religius, dimensi budaya, dan dimensi ilmiah,
- 3) Penyadaran fungsi dan peran manusia sebagai hamba dan khalifah Allah.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam harus mampu membimbing siswanya agar memiliki kecerdasan dan kedewasaan dalam beriman, bertakwa, serta menerapkan hasil pendidikan yang didapat.

c. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan merupakan landasan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tanpa adanya dasar yang kuat tentunya

¹² Munief R, Kamila, and Firman, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 10 (2021): 1707–15, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>.

¹³ Ashhabul Kahfi, Ahmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits."

tujuan dari pendidikan tersebut tidak akan tercapai. Dasar pendidikan Islam diantaranya:¹⁴

1) Aqidah tauhid

Tauhid dalam arti istilah adalah meniadakan yang setara bagi zat Allah, dalam sifat dan perbuatan-Nya, serta menafikan sekutu dalam menuhankan dan menyembahnya.¹⁵ Sedangkan akidah menurut istilah adalah sesuatu yang menjadi keyakinan atau kebenaran di dalam hati manusia sesuai dengan ajaran Islam dengan tetap berpegang pada Al-Qur'an dan hadits.¹⁶

2) Akhlaq

Akhlak adalah kata tunggal, jamak khuluqun berarti tabiat, kebiasaan, adat atau hulqun berarti peristiwa, buatan manusia, ciptaan. Sedangkan akhlak dalam etimologi berarti sistem tingkah laku yang dilakukan oleh manusia.¹⁷

3) Syari'ah atau ibadah

Aktivitas pendidikan harus dibingkai sebagai kegiatan yang lebih bermakna dan bernilai dalam bentuk ibadah tidak semata-mata berupa aktivitas belajar mengajar berupa transfer ilmu dan keterampilan.¹⁸

¹⁴ Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI).

¹⁵ Ashhabul Kahfi, Ahmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits."

¹⁶ Yazidul Busthomi, "Objek Kajian Islam (Akidah , Syariah , Akhlaq)" 4, no. 1 (2023), <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/955>.

¹⁷ Siti Rahmah, "Akhlaq Dalam Keluarga," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 20, no. 2 (2021): 27–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.

¹⁸ Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI).

d. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Adapun Ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

Pertama, teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan dengan berbagai aspeknya yaitu visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya.

Kedua, teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya.

Selain itu, menurut Nur Uhbiyati, ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas, yang didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung.¹⁹ Dengan demikian, penulis akan membahas tentang pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam yang menjadi ruang lingkupnya.

1) Perbuatan Mendidik itu Sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan pendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menhadapi/ mengasuh peserta didik.

¹⁹ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi (Cet.II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h.13.

2) Pelaku Pendidikan

a) Pendidik

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan murabbi, muallim dan muaddib.²⁰ Ketiganya itu, mempunyai makna yang berbeda, sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna.

b) Peserta didik

Peserta didik salah satu komponen dalam sistem pendidikan Islam. Peserta didik merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen-komponen lain dalam sistem pendidikan karena menerima “materil” ini sudah setengah jadi, sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada. Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis. Menurut pasal 1 ayat 4 UU R.I No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

²⁰ Lihat Syekh Muhammad al-Naquib al-attas, *The Concept of education in Islam* (Kuala Lumpur: Muslim Youth Men of Malaysia ABM, 1980), h.14.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Agama Islam

Pendidikan adalah usaha atau upaya yang dilakukan manusia secara sadar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.²¹ Manusia yang mampu memanfaatkan akal pikirannya adalah manusia yang mau menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat meningkatkan kemampuan SDM nya dan menjadikannya sebagai makhluk yang lebih berakal.

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai arti sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi kepada orang lain mengenai pembelajaran agama Islam yang didalamnya mempelajari mengenai pembelajaran kehidupan sehari-hari.²² Setiap manusia yang berakal memerlukan pendidikan sebagai salah satu cara mengembangkan akal pikiran mereka. Dalam Agama Islam menuntut ilmu merupakan suatu keharusan bagi tiap muslim.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Salah satu peranan penting untuk membentuk karakter manusia adalah dengan adanya pendidikan terutama pendidikan tentang agama. Terbentuknya kepribadian individu dalam perspektif Islam dapat dinyatakan sebagai dasar dan tujuan pendidikan secara umum²³. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu bagian penting untuk membentuk karakter manusia.

²¹ Andi Warisno, "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *AN Nida* 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>.

²² Syafrin et al.

<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47006/er.v7i4.16451>.

²³ Siti Aisyah Panjaitan, Rahmat Nasution, and Shofwatul Inayah, “Hakikat Tujuan Pendidikan Islam,” *Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7 (2023): 260–73,



Hadirnya Pendidikan Agama Islam mampu membuat seseorang dapat memahami tentang tata cara menjalani kehidupan sesuai dengan konsep agama Islam. Tujuan lain Pendidikan Agama Islam antara lain: ²⁴

1) Mendekatkan diri kita kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam membantu individu mendekatkan diri kepada Allah dengan meningkatkan pengetahuan, membentuk karakter positif, mengembangkan spiritualitas, meningkatkan ibadah, dan mengembangkan akhlak mulia.

2) Meningkatkan Ketaqwaan kepada Allah SWT.

Sesuai dengan pandangan hidup Islam, Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mewujudkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. yang berdasarkan pada niat seseorang untuk membentuk dirinya menjadi insan kamil atau dairtikan sebagai seorang muslim yang sempurna.²⁵

3) Membentuk generasi berintelektual dan berbudi pekerti

Dalam pendidikan Agama Islam, seseorang akan diajarkan tentang etika-etika dasar kehidupan. Misalnya saja tentang bagaimana cara bertingkh laku terhadap orang yang lebih tua.

c. Dasar PAI

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional.

²⁴ Anwar, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an."

²⁵ Panjaitan, Nasution, and Inayah, "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam."

Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.²⁶

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah- sekolah di Indonesia. Diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

2) Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. Dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamentalnya.²⁷

²⁶ Ahmadi, A. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Bandung: Armico. 1985.

²⁷ Marimba, A. D. Pengantar filsafat pendidikan Islam. Penerbit Alma' Arif. 1964.

Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125, juga dalam surat Ali Imron ayat 104.

3) Dasar sosial psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan.

d. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.²⁸ Ruang lingkup PAI terdiri dari beberapa sub-pokok bahasan dalam struktur pembelajaran yang mencakup Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).²⁹

1) Al-Qur'an-Hadis

Al-Quran merupakan pedoman dan petunjuk bagi segenap manusia dalam mengemban misinya sebagai khalifatullah di bumi.

²⁸ Muhammad Fatchur Rochim and Moch Tolchah, "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran," *Jurnal Risalah Islam* 10, no. 3 (2024): 1228–41, https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1128.

²⁹ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

Di dalamnya termuat berbagai aspek yang dibutuhkan manusia, seperti aspek spiritual, sosial, budaya, pendidikan, dan aspek-aspek lainnya.³⁰

Dalam kurikulum PAI, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menekankan kemampuan membaca teks dengan baik dan benar melalui kaidah tajwid, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap kandungan ayat serta hadis pilihan.³¹

2) Akidah

Akidah merupakan fondasi utama dalam Islam yang mencakup keyakinan terhadap enam rukun iman. Peserta didik diharapkan mampu memaknai enam rukun iman dan mengamalkannya.

3) Akhlak

Akhlak menekankan pada bagaimana cara peserta didik mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4) Fiqih

Fiqih sebagai bagian dari ruang lingkup PAI memiliki posisi strategis karena menyangkut praktik ajaran Islam yang langsung berkaitan dengan keseharian. Lingkup fiqih mencakup ibadah mahdhah seperti salat, puasa, zakat, dan haji, serta ibadah ghairu mahdhah dalam bentuk muamalah yang mengatur interaksi sosial, ekonomi, dan budaya.³²

³⁰ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (" 6 (2017): 11–29, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/59>.

³¹ Mardiah Astuti et al., "Kajian Konseptual Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2025): 137–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/zkp59r63>.

³² Astuti et al.

5) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam memperkenalkan peserta didik pada perjalanan sejarah Islam dari masa Rasulullah SAW hingga perkembangan Islam modern. Melalui sejarah, siswa dapat mengambil pelajaran dari peristiwa masa lalu dan menjadikannya inspirasi dalam menjalani kehidupan masa kini dan masa depan.³³

Pendidikan Islam (PI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki hubungan yang erat, namun keduanya memiliki cakupan yang berbeda. PI dipahami sebagai usaha menanamkan ajaran Islam agar menjadi pandangan hidup (*worldview*) yang membentuk insan kamil, yaitu manusia sempurna yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan peran sebagai hamba dan khalifah Allah. Tujuan PI lebih luas, mencakup pembentukan manusia Qur'ani dengan dimensi religius, budaya, dan ilmiah. Sementara itu, PAI lebih spesifik sebagai mata pelajaran formal di sekolah dan madrasah yang berfungsi membentuk karakter peserta didik melalui materi Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dasar PI berakar pada aqidah, akhlak, dan syari'ah, sedangkan dasar PAI selain Al-Qur'an dan Hadis juga mencakup landasan yuridis seperti Pancasila, UUD 1945, dan regulasi pemerintah. Dengan demikian, persamaan keduanya terletak pada orientasi membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak

³³ Nuzula Safiurrokhmah et al., "Membingkai Pendidikan Islam Di Sekolah : Kajian Lengkap Kurikulum PAI Tingkat SMP/MTs" 2, no. 1 (2025): 18–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>.

mulia, sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup yaitu PI sebagai konsep pendidikan Islam secara universal, sedangkan PAI sebagai implementasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan formal di Indonesia.³⁴

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Menurut Arsyad (2020) menegaskan bahwa media berfungsi membantu guru memperjelas materi, meningkatkan perhatian siswa, dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret.³⁵

Menurut Munadi media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama :

- a) Fungsi Komunikatif, yaitu menyalurkan pesan pembelajaran.
- b) Fungsi Psikologis, yaitu mendorong motivasi dan partisipasi.
- c) Fungsi Pedagogis, yaitu mendukung strategi mengajar guru sesuai tujuan pembelajaran.³⁶

4. Media PowerPoint

PowerPoint merupakan aplikasi presentasi yang digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk slide yang berisi teks, gambar, grafik, animasi, audio, dan video. Menurut Munir PowerPoint termasuk media

³⁴ Sarjuni, S., Tjahjono, A. B., Sholeh, M. A., Muflihin, A., Anwar, K., Choeroni, C., Sholihah, H., Samsudin, S., Makhshun, T., Hariyadi, S., & Athoillah, S. (2023). Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI). CV. Zenius Publisher. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ

³⁵ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. 2020.

³⁶ Munadi, Y. *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2013.

yang mudah digunakan, fleksibel, dan sangat efektif untuk pembelajaran digital.³⁷

Menurut Kholadan (2025) Kelebihan media powerpoint adalah³⁸ :

- a. Meningkatkan fokus dan antusiasme siswa
- b. Mempermudah penyampaian materi abstrak PAI
- c. Efisiensi waktu dan tenaga guru
- d. Mendukung interaktivitas

Selain memiliki kelebihan, media PowerPoint juga memiliki kekurangan yaitu :

- a. Ketergantungan pada keterampilan guru
- b. Hambatan teknis seperti pemadaman listrik atau gangguan perangkat Selain membutuhkan keterampilan khusus guna memberikan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program komputer media PowerPoint sehingga mudah diterima oleh penerima pesan dan memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik penyajian (animasi) yang beragam dan kompleks. Media pembelajaran diharapkan dapat dipergunakan guna mengatasi berbagai macam permasalahan dalam proses belajar mengajar, utamanya pada permasalahan internal seperti sikap siswa dan guru, pandangan hidup, kesenangan, dan perasaan.³⁹

³⁷ Munir. *Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2021.

³⁸ Kholadan, A. A. H., dan N. L. Inayati, "Utilization of Miscrosoft PowerPoint Media in Islamic Age Education Learning at MTs Negeri 1 Surakarta," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 617–626.

³⁹ Hasyim, A. R., Syarif, S., Ahmad, M., Niswar, M., Stang, & Nasrudin, A. M. "Enhance midwifery student skills about active management third stage labor via learning media". *Gaceta Sanitaria*, 35, (2021):284–S287.

a. Penggunaan Media PowerPoint

Penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran bukan hanya sekadar alat presentasi, tetapi telah berkembang menjadi media yang mampu mengintegrasikan teks, gambar, suara, dan video dalam satu kesatuan. Dengan tampilan visual yang menarik dan interaktif, PowerPoint dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Keunggulan utamanya terletak pada fleksibilitas yaitu guru dapat menyesuaikan desain slide sesuai kebutuhan, mengulang materi dengan mudah, serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dibandingkan metode ceramah tradisional.

Media PowerPoint interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara signifikan.⁴⁰ Penggunaan media PowerPoint berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa.⁴¹ Media PowerPoint membantu siswa memahami materi lebih baik dibandingkan metode tradisional.⁴² PowerPoint bukan hanya alat bantu visual, melainkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PowerPoint memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan modern. Ia mampu menjembatani kebutuhan

⁴⁰ Febrian Syah, M. N., Hidayatullah, R. S., Kurniawan, W. D., & Susanti, N. A. "Pengaruh media PowerPoint interaktif terhadap hasil belajar generasi Z siswa kejuruan". *Journal of Mechanical Engineering Learning (JMEL)*, 12(1), (2023) :45–53. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jmel/article/download/66835/24393>

⁴¹ Nasir, L. M., & Jamiludin, A. "Pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap minat dan hasil belajar siswa". *Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), (2023): 33–41. <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/download/1041/479>

⁴² Tiffani, I. E., Pramasdyahsari, A. S., Sumarno, & Mulyani. "Efektivitas penggunaan media PowerPoint terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS". *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 7(1), (2024):55–64. <https://ejournal.unib.ac.id/dikdas/article/download/34172/14506>

siswa generasi digital yang terbiasa dengan visual interaktif, sekaligus mempermudah guru dalam menyusun materi yang sistematis. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada keterampilan guru dalam merancang slide yang menarik dan relevan dengan tujuan pembelajaran, serta dukungan fasilitas sekolah yang memadai.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media

Faktor pendukung penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran meliputi :

1) Ketersediaan sarana

Pengembangan media PowerPoint interaktif sangat bergantung pada akses perangkat digital dan jaringan internet. Ketersediaan sarana menjadi prasyarat teknis agar media dapat digunakan secara efektif.⁴³ Ketersediaan sarana seperti perangkat digital dan jaringan internet menjadi fondasi utama bagi penerapan media digital.

2) Kompetensi guru dalam membuat slide

Keterampilan guru dalam merancang slide PowerPoint berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang kreatif mampu menyusun materi secara sistematis dan menarik.⁴⁴ Kompetensi guru dalam membuat slide merupakan faktor yang menentukan kualitas penyampaian materi.

3) Kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran digital

⁴³ Ayu Ratna Sari, Tatang Syaripudin, & Faisal Sadam Murrone. "Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Indonesia. 2023. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/download/68803/26874>

⁴⁴ Fajar Dicky Setiawan. "Penerapan Media Interaktif Berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa". *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), (2024).. <https://doi.org/10.70942/ciencias.v7i1.132>

Dukungan kelembagaan dan kebijakan sekolah menjadi faktor pendukung utama implementasi media digital. Tanpa kebijakan yang jelas, penggunaan PowerPoint hanya bersifat individual dan tidak berkelanjutan.⁴⁵ Kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran digital memberikan legitimasi sekaligus dorongan bagi guru untuk mengintegrasikan PowerPoint dalam kegiatan belajar.

Sedangkan faktor penghambat meliputi :

1) Keterampilan guru yang masih terbatas

Keterbatasan kompetensi guru dalam menguasai media digital menjadi penghambat utama. Guru sering kesulitan membuat presentasi yang komunikatif dan sesuai kebutuhan siswa.⁴⁶ Keterampilan guru yang masih terbatas menjadi kendala signifikan.

2) Waktu pembelajaran yang singkat

Waktu pembelajaran yang singkat sering kali menjadi hambatan praktis. Proses menyiapkan perangkat, membuka file, serta menjelaskan isi slide membutuhkan alokasi waktu tambahan. Dalam kondisi durasi pembelajaran yang terbatas, guru mungkin tidak dapat menyampaikan seluruh materi secara komprehensif melalui PowerPoint.

3) Kendala teknis perangkat

⁴⁵ Diki Wahyudi, Endang Fauziati, & Maryadi. "Peran ICT dalam Pembelajaran pada Program Digital Class: Studi Fungsi, Hambatan, dan Faktor Pendukung Implementasi". *Jurnal Didaktika*. (2024). <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1792/905>

⁴⁶ Rika Rahmawati, Adi Mulyono, Rizka Fauziana, & Qutrunnada Salsabila Yusup. "Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran yang Aksesibel untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. (2023) <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/465/369/618>

Hambatan teknologi seperti listrik, proyektor rusak, atau internet tidak stabil menjadi faktor eksternal yang mengganggu pembelajaran berbasis media.⁴⁷

Ketergantungan pada perangkat digital membuat proses belajar rentan terhadap faktor eksternal yang sulit dikendalikan.

4) Ketergantungan pada media lain (seperti YouTube dll)

Ketergantungan pada media lain seperti YouTube atau platform digital sejenis dapat mengurangi peran PowerPoint sebagai media utama. Jika akses terhadap media tersebut terhambat, maka keberlangsungan pembelajaran menjadi terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi media perlu diatur secara proporsional agar PowerPoint tetap berfungsi sebagai instrumen pendukung utama.

B. Penelitian Terkait

Kajian penelitian terdahulu merupakan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan dan relevan dengan penelitian tersebut. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

⁴⁷ Habibi Afnianda. "Analisis Hambatan dalam Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS)". *SJITE: Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*. (2023). <https://ojs.univ-bd.ac.id/index.php/SJITE/article/download/7/7/27>

Tabel 5 Tabel Novelti

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	“Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif PowerPoint Terhadap MI Negeriat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI”. ⁴⁸	Sama-sama meneliti penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan fokus terhadap pengaruh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif dan fokus pada proses penggunaan mdia.
2	“Analisis Pemanfaatan Multimedia Microsoft PowerPoint dalam Pembelajaran PAI di SDN Larangan Tokol”. ⁴⁹	Sama-sama membahas pemanfaatan PowerPoint dalam PAI pada jenjang dasar	Lokasi penelitian berbeda, dan penelitian ini fokus pada persepsi guru, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti

⁴⁸ Sodikin, A., & Surami, S. “Pengaruh penggunaan multimedia interaktif PowerPoint terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(2), (2023):145–156

⁴⁹ Mufarrohah, F. Analisis pemanfaatan multimedia Microsoft PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Larangan Tokol. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), (2022):45–58.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
			perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.
3	“Use of PowerPoint Applications in Learning Islamic Religious Education to Increase Student Motivation”. ⁵⁰	Sama-sama terkait penggunaan PowerPoint dalam PAI.	Penelitian ini fokus pada motivasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada implementasi pembelajaran.
4	“Efektivitas Games PowerPoint dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI”. ⁵¹	Sama-sama membahas media PowerPoint.	Penelitian ini menggunakan games PowerPoint & metode eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bersifat deskriptif kualitatif.
5	“Pengembangan Media Pembelajaran	Sama-sama menggunakan media	Penelitian ini adalah pengembangan media,

⁵⁰ Ahdar, A., Nurhidayat, F., & Musyarif. “Use of PowerPoint applications in learning Islamic Religious Education in increasing student learning motivation”. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), (2023):12–25.

⁵¹ Aminah, S., Rahmawati, L., & Syamsudin, R. “Efektivitas games PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam”. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 4(3), (2023):211–222.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
	PowerPoint Interaktif untuk Etika Komunikasi Islami”. ⁵²	PowerPoint untuk pembelajaran agama.	sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengobservasi penggunaan PowerPoint yang sudah ada.

Berdasarkan kajian jurnal dan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran PAI. Namun, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh media terhadap motivasi atau hasil belajar dengan pendekatan kuantitatif dan eksperimen. Berbeda dengan itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada penggunaan media PowerPoint oleh guru PAI di kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapannya. Dari sisi fokus, penelitian ini menegaskan bahwa manfaat media PowerPoint tidak hanya terletak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada bagaimana guru memanfaatkan media ini untuk menjembatani konsep abstrak PAI agar lebih konkret dan interaktif. Dari sisi konteks, penelitian ini menyoroti integrasi PowerPoint dalam RPP berbasis TIK sesuai kebijakan madrasah, sehingga

⁵² Dewi, M. D., & Izzati, N. “Pengembangan media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif untuk meningkatkan pemahaman etika komunikasi Islami”. *Jurnal Budi Pekerti*, 6(1), (2024):33–47.

memberikan gambaran nyata tentang proses pembelajaran di MI Negeri 1 Grobogan. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan dengan menghadirkan analisis kontekstual yang mendalam mengenai penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah, yang belum banyak dikaji secara kualitatif dalam penelitian sebelumnya.

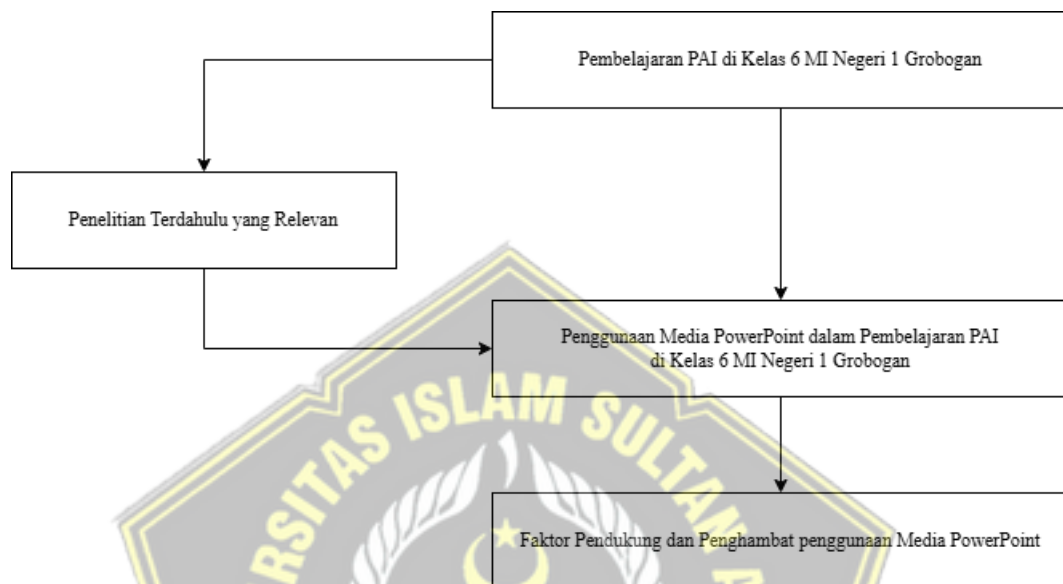
C. Kerangka Teori

Penelitian ini berangkat dari fenomena penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI di kelas 6 MIN 1 Grobogan yang belum optimal, dengan kecenderungan guru lebih mengandalkan video YouTube. Oleh karena itu, penelitian difokuskan pada bagaimana PowerPoint direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitasnya.

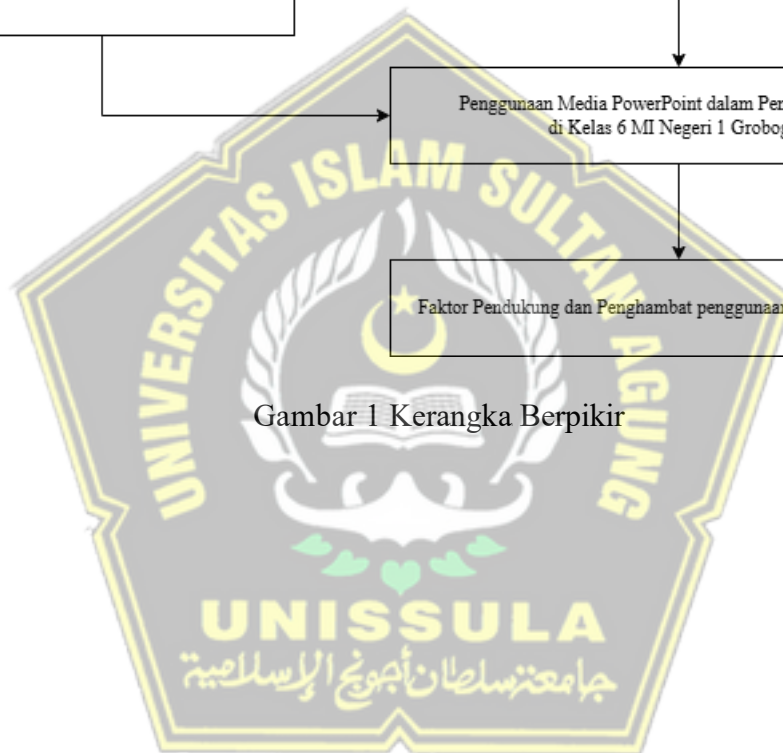
Secara konseptual, PowerPoint dipandang mampu memperkuat visualisasi materi PAI melalui teks, gambar, dan multimedia sehingga meningkatkan perhatian siswa, mempermudah pemahaman, dan membantu guru menyajikan materi secara terstruktur. Tahap perencanaan mencakup desain slide dan persiapan perangkat, tahap pelaksanaan menekankan interaksi guru-siswa melalui Smart TV, sedangkan tahap evaluasi menilai efektivitas media, kendala teknis, dan respon siswa.

Faktor pendukung seperti ketersediaan sarana, kompetensi guru, dan kebijakan sekolah memperkuat keberhasilan penggunaan PowerPoint. Sebaliknya, keterbatasan waktu, kendala teknis, serta kurangnya penguasaan teknologi menjadi penghambat. Pada akhirnya, kerangka berpikir ini menegaskan bahwa penggunaan PowerPoint yang terencana, terlaksana dengan baik, dan didukung kondisi

memadai berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, baik dari segi pemahaman maupun daya tarik proses belajar. Adapun Alur kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah pada judul penelitian “Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran PAI di Kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan”, peneliti memberikan batasan konseptual sebagai berikut :

1. Penggunaan PowerPoint

Penggunaan media PowerPoint dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pemanfaatan perangkat lunak Microsoft PowerPoint oleh guru PAI untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran melalui tampilan visual yang terdiri dari teks, gambar, animasi, dan elemen multimedia lainnya. Media presentasi seperti PowerPoint berfungsi untuk memperjelas pesan pembelajaran, meningkatkan perhatian siswa, dan mempermudah pemahaman konsep. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan PowerPoint merujuk pada cara guru PAI kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan merencanakan, menyusun, menampilkan, dan mengevaluasi materi ajar PAI melalui slide PowerPoint selama proses pembelajaran.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah proses pendidikan yang bertujuan membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam penelitian ini, pembelajaran PAI mencakup 5 mata pelajaran PAI di kelas 6, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab yang disampaikan menggunakan media PowerPoint dalam proses pembelajaran.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam mengenai praktik penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan. Penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan subyektif, proses, dan pengalaman yang terjadi secara alamiah pada subjek penelitian.⁵³

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bermaksud menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai tiga fokus utama penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI. Pendekatan deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi sebenarnya sebagaimana terjadi di lapangan.⁵⁴

Selain itu, penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik, yaitu paradigma yang memandang realitas sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dan tidak dapat dipisahkan dari konteks lingkungan alami tempat fenomena tersebut terjadi.

⁵³ Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. "Revisiting mixed methods research designs twenty years later". *Handbook of mixed methods research designs*, 1(1), (2023): 21-36.

⁵⁴ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2020.

Paradigma ini tepat digunakan karena penelitian dilakukan langsung di ruang kelas pada kondisi pembelajaran normal.⁵⁵

Pemilihan lokasi penelitian di MIN 1 Grobogan juga memiliki dasar metodologis. Madrasah ini dipilih secara purposive sampling karena:

- a. Guru PAI kelas 6 telah menggunakan PowerPoint meskipun belum optimal.
- b. Terdapat 3 kelas paralel dengan fasilitas Smart TV yang mendukung pembelajaran visual.
- c. Guru sering menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran, tetapi penggunaan PowerPoint masih terbatas sehingga menarik untuk diteliti.
- d. Belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji secara mendalam penggunaan PowerPoint pada pembelajaran PAI di MIN 1 Grobogan.
- e. Lokasi ini memungkinkan peneliti mengamati langsung proses pembelajaran secara naturalistik sehingga data yang diperoleh lebih autentik.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma naturalistik dianggap paling sesuai untuk menjawab fokus penelitian yang menekankan pemahaman proses secara mendalam dalam konteks alami.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis menyiapkan gambaran detail mengenai Setting penelitian, berupa lokasi penelitian, periode waktu penelitian, dan guru madrasah tempat penelitian dilakukan. Detail setting penelitian sebagai berikut :

⁵⁵ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications. 1985

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek adalah MI Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 6. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana guru PAI mengimplementasikan penggunaan media PowerPoint dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, belum banyak penelitian yang secara khusus mendeskripsikan pemanfaatan PowerPoint sebagai media utama dalam pembelajaran PAI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Penulis mendapatkan izin dari kepala madrasah dan guru PAI untuk melaksanakan penelitian skripsi berjudul “Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran PAI di Kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026.”

MI Negeri 1 Grobogan merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di bawah naungan Kementerian Agama yang telah dilengkapi dengan fasilitas teknologi, seperti Smart TV di setiap kelas. Penulis memilih madrasah ini karena berdasarkan hasil observasi, guru PAI kelas 6 telah menggunakan PowerPoint dalam pembelajaran. Kondisi ini memberikan peluang bagi penulis untuk menelaah lebih jauh bagaimana PowerPoint dirancang, digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

2. Guru Terkait

Tabel 6 Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Jumari, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Sri Lestari, S.Pd.I, M.Pd	Guru PAI

Dalam penelitian ini, penulis memilih Kepala Madrasah dan Guru PAI kelas 6 sebagai narasumber utama karena keduanya memiliki peran strategis dalam implementasi media PowerPoint di MI Negeri 1 Grobogan. Kepala Madrasah, H. Jumari, S.Ag., M.Pd.I, dipilih karena bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan dan pengambilan keputusan di madrasah. Dari beliau, penulis memperoleh informasi mengenai dukungan kelembagaan, kebijakan penggunaan media berbasis teknologi, serta evaluasi terhadap penerapan PowerPoint dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, Guru PAI, Sri Lestari, S.Pd.I., M.Pd, dipilih karena berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan PowerPoint. Melalui guru PAI, penulis mendapatkan gambaran mengenai strategi penyusunan materi, kendala teknis yang dihadapi, serta respon siswa terhadap penggunaan media tersebut. Selain kedua narasumber tersebut, penulis juga mewawancarai peserta didik kelas 6 untuk memahami pengalaman belajar mereka secara langsung. Wawancara dengan siswa memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang bagaimana PowerPoint membantu memperjelas materi, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif.

3. Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif deskriptif ini, penulis membutuhkan perencanaan waktu yang tepat agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 07 Januari 2026 - 07 Februari 2026.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat dalam proses pembelajaran PAI di kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan, yaitu :

- 1) Guru PAI kelas 6 sebagai informan utama yang menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan PowerPoint.
- 2) Siswa kelas 6 sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai pengalaman dan persepsi selama pembelajaran menggunakan PowerPoint.
- 3) Kepala madrasah atau bidang kurikulum sebagai informan konfirmasi terkait kebijakan penggunaan media pembelajaran di madrasah.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui :

- 1) RPP PAI kelas 6 yang digunakan guru.
- 2) File media PowerPoint yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Jadwal pelajaran.
- 4) Data profil madrasah.
- 5) Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.
- 6) Buku, artikel ilmiah, jurnal terkait media pembelajaran dan PAI.
- 7) Arsip administrasi madrasah lainnya yang relevan.

Penambahan dokumen sekolah digunakan sebagai data sekunder yang bertujuan memperkuat dan memvalidasi temuan dari observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan teknik observasi non-partisipatif, yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tanpa terlibat langsung di dalamnya.⁵⁶ Observasi difokuskan pada bagaimana guru PAI menyiapkan dan menampilkan media PowerPoint selama pembelajaran berlangsung, termasuk cara guru mengoperasikan slide, memberikan penjelasan visual, dan mengintegrasikan elemen multimedia. Peneliti juga mengamati respons siswa, keaktifan mereka saat mengikuti pembelajaran menggunakan PowerPoint, serta kondisi penggunaan sarana seperti Smart TV di setiap kelas. Selain itu, peneliti mencatat perbedaan situasi ketika guru menggunakan media lain seperti video YouTube dibandingkan dengan saat menggunakan PowerPoint, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media yang digunakan guru PAI di kelas 6 MIN 1 Grobogan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali data secara mendalam sambil tetap mengikuti pedoman pertanyaan yang telah disusun. Wawancara dilakukan

⁵⁶ Cacang, C., Qomariah, S., Hermawan, R., & Alfauzi, H. K. Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkiya 4 Palabuhanratu. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), (2025):155-171. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1221>

kepada guru PAI kelas 6 sebagai narasumber utama untuk memperoleh data mengenai proses perencanaan slide PowerPoint, strategi penyampaian materi melalui media tersebut, kendala yang dihadapi, serta evaluasi yang dilakukan guru terhadap penggunaan PowerPoint. Selain itu, peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas 6 untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran menggunakan PowerPoint, tingkat kemudahan memahami materi, serta faktor yang memengaruhi perhatian mereka. Wawancara dengan kepala madrasah juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai kebijakan penggunaan media pembelajaran dan dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 6, file slide PowerPoint yang digunakan guru, foto kegiatan pembelajaran, jadwal pelajaran, profil madrasah, serta catatan administrasi sekolah terkait sarana Smart TV dan kebijakan pemanfaatan media pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, serta memberikan bukti nyata tentang bagaimana media PowerPoint dirancang dan digunakan dalam pembelajaran. Pengumpulan dokumentasi juga membantu peneliti dalam melakukan triangulasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian menggunakan model analisis

interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai proses penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI di kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan. Analisis dilakukan melalui tiga komponen utama yang berlangsung secara simultan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.⁵⁷ Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh catatan lapangan, transkrip wawancara, foto, file RPP, serta slide PowerPoint yang digunakan guru PAI. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan PowerPoint akan disingkirkan, sedangkan data yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian akan dikategorikan dan dikodekan. Proses ini membantu peneliti menata data agar lebih terarah dan sesuai dengan tema-tema penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.⁵⁸ Pada konteks penelitian ini, penyajian data dapat berbentuk uraian deskriptif mengenai cara guru menampilkan slide PowerPoint, kutipan wawancara dari

⁵⁷ Saleh, S. “*Mengenal penelitian kualitatif: Panduan bagi peneliti pemula*”. Makassar: AGMA. (2023). <https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33391>

⁵⁸ Nurhanifah, N., Deni, I. F., & Haloho, D. A. “Implementasi Komunikasi Budaya dalam Keluarga Batak Toba dan Jawa”. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(2), 2020: 130-137. <https://doi.org/10.53695/js.v1i2.78>

guru dan siswa yang menggambarkan kelebihan dan kendala penggunaan PowerPoint. Penyajian data yang sistematis memungkinkan peneliti membaca dan menafsirkan fenomena secara komprehensif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.⁵⁹ Kesimpulan yang diperoleh tidak hanya berupa deskripsi mengenai bagaimana PowerPoint digunakan dalam pembelajaran PAI, tetapi juga mencakup pemaknaan lebih dalam terkait efektivitas, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam penggunaannya. Proses penarikan kesimpulan selalu disertai verifikasi melalui pengecekan ulang data, pencocokan dengan dokumentasi, dan triangulasi sehingga hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan menerapkan ketiga tahapan analisis tersebut, penelitian ini mampu menghasilkan gambaran yang akurat, valid, dan mendalam mengenai penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI di kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan.

⁵⁹ Saleh, S. *Mengenal penelitian kualitatif: Panduan bagi peneliti pemula*. Makassar: AGMA. (2023). <https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33391>

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan⁶⁰, yaitu guru PAI kelas 6, siswa, kepala madrasah atau wakil kepala bidang kurikulum, serta dokumen pendukung seperti RPP dan file PowerPoint. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat mengonfirmasi konsistensi informasi dari berbagai perspektif sehingga temuan yang diperoleh lebih objektif dan tidak bergantung pada satu informan saja.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, peneliti mencocokkan antara hasil wawancara guru mengenai cara penyusunan slide PowerPoint dengan file PowerPoint yang digunakan serta catatan observasi selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, masing-masing teknik saling melengkapi dan memvalidasi data yang diperoleh.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk melihat konsistensi fenomena pada waktu yang berbeda. Peneliti melakukan pengumpulan data pada beberapa pertemuan pembelajaran untuk memastikan bahwa penggunaan PowerPoint

⁶⁰ Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), (2025): 539-545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>

tidak hanya dilakukan sesekali, tetapi merupakan bagian dari praktik pembelajaran PAI di kelas 6. Melalui triangulasi waktu ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan pola penggunaan media atau respon siswa pada waktu yang berbeda, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih stabil dan dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di lapangan ditemukan sejumlah hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan analisis sebagai berikut :

A. Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran PAI di Kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya PowerPoint, merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga membantu memperjelas materi, menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif.⁶¹ Terdapat beberapa poin dalam pembahasan penggunaan media powerpoint ini yaitu :

1. Keselarasan PowerPoint dengan RPP

Integrasi media PowerPoint dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi salah satu indikator penting bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI bukanlah hal yang bersifat insidental, melainkan bagian dari perencanaan yang sistematis. Dengan memasukkan PowerPoint ke dalam RPP, guru memastikan bahwa media ini mendukung tujuan, langkah-langkah, serta

⁶¹ Miftakhul Muthoharoh, “*Media PowerPoint dalam Pembelajaran*” (Jurnal Pendidikan, 2021), 4–5.

materi yang telah dirancang, sehingga terdapat kesinambungan antara dokumen perencanaan dan praktik pembelajaran di kelas.⁶²

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak H. Jumari, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah yang menekankan kebijakan institusional :

Kami mendorong guru untuk menggunakan PowerPoint karena sudah tercantum dalam RPP berbasis TIK. Itu bagian dari kebijakan sekolah agar pembelajaran lebih modern dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.⁶³

Hasil wawancara dengan ibu Sri Lestari, S.Pd.I., M.Pd selaku guru PAI menunjukkan bahwa PowerPoint disusun sesuai dengan mata pelajaran PAI. Guru menyampaikan:

PowerPoint dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Khusus untuk PAI, biasanya dipakai untuk menjelaskan ayat Al-Qur'an. Pada mata pelajaran Fiqih, PowerPoint digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan ibadah, seperti penyembelihan hewan kurban. Sedangkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), PowerPoint digunakan untuk menjelaskan silsilah Wali Songo.⁶⁴

Dokumentasi RPP yang diperoleh juga mencantumkan PowerPoint sebagai media pembelajaran utama dalam kegiatan inti. Penggunaan PowerPoint yang terintegrasi dengan RPP menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dimana media yang dipilih guru bukan sekadar tambahan spontan di kelas, melainkan sudah dirancang sejak awal dalam dokumen RPP sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Dengan demikian, apa yang tertulis dalam perencanaan (tujuan, langkah-langkah, dan media) benar-benar diwujudkan dalam praktik di kelas. Hal ini menegaskan konsistensi guru dalam menjalankan

⁶² Muthoharoh, "Pemanfaatan Media PowerPoint dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2 (2019): 145–158.

⁶³ H. Jumari, S.Ag., M.Pd.I, "Kepala MI Negeri 1 Grobogan, wawancara langsung Jum'at 10 Januari 2026 pukul 09:30 WIB.

⁶⁴ Sri Lestari, "Guru PAI MI Negeri 1 Grobogan", wawancara langsung Jum'at 10 Januari 2026 pukul 10:00 WIB

pembelajaran berbasis teknologi, sekaligus memastikan bahwa penggunaan PowerPoint mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori Arsyad (2020) yang menegaskan bahwa media pembelajaran harus dirancang sesuai tujuan pembelajaran agar efektif.⁶⁵

Hasil wawancara dari kepala madrasah dan guru yang menyatakan bahwa PowerPoint digunakan sesuai RPP diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan kesesuaian langkah pembelajaran dengan slide yang ditampilkan. Dokumentasi RPP juga mendukung konsistensi bahwa PowerPoint memang direncanakan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, ketiga sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) saling melengkapi dan memperkuat kesimpulan bahwa PowerPoint telah diintegrasikan secara sistematis dalam RPP.

2. Interaktivitas PowerPoint dengan Siswa

Interaktivitas dalam pembelajaran merupakan aspek penting yang menentukan sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kehadiran media PowerPoint tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, di mana siswa tidak sekedar menjadi pendengar pasif, melainkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁶

Hasil wawancara dengan siswa kelas 6, Zabran Muhammad Habibi selaku peserta didik memberikan respon positif :

Kalau pakai PowerPoint lebih enak, karena ada gambar dan tulisan di layar. Jadi lebih jelas dan tidak membosankan. Kadang kami juga bisa langsung

⁶⁵ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

⁶⁶ Antonio, E. D. O. “*Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri 21 Bengkulu Tengah*” (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu, 2021).

bertanya kalau ada poin yang belum paham, jadi lebih seru dibanding hanya mendengarkan penjelasan guru.⁶⁷

Ibu Sri Lestari, S.Pd.I, M.Pd selaku guru PAI juga menegaskan :

Dengan melihat materi secara langsung melalui PowerPoint, siswa lebih mudah mengingat. Selain itu, bagi siswa, pembelajaran terasa lebih menarik dibandingkan metode ceramah semata.

Observasi pembelajaran PAI di kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan memperkuat temuan wawancara tersebut. Pada saat guru menampilkan slide berjudul “Ciri-ciri Anak Shalih” melalui Smart TV, siswa tampak memperhatikan dengan seksama setiap poin yang ditampilkan. Mereka duduk rapi, mencatat informasi penting, dan beberapa siswa mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan. Guru secara aktif menjelaskan isi slide, menekankan pentingnya ibadah, belajar karena Allah, berbuat baik kepada orang tua dan guru, serta menjaga lingkungan. Visualisasi berupa teks singkat, ilustrasi gambar, dan tata warna yang menarik membuat materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Situasi kelas terlihat kondusif siswa menunjukkan antusiasme, suasana belajar lebih interaktif, dan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa.



Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran PAI menggunakan media Powerpoint

⁶⁷ Zabran Muhammad Habibi, "Siswa kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan, wawancara langsung Jum'at 10 Januari 2026 pukul 10:20 WIB

RPP berbasis TIK secara eksplisit mencantumkan Powerpoint sebagai media utama dalam penyampaian materi PAI. Dokumentasi foto kegiatan kelas juga menjadi bukti nyata, di mana guru menampilkan slide “Ciri-ciri Anak Shalih” dan siswa tampak memperhatikan layar, mencatat, serta berinteraksi aktif dengan guru.

Interaktivitas yang tercipta melalui penggunaan PowerPoint terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif merespons pertanyaan, memperhatikan visualisasi materi, serta menunjukkan antusiasme saat slide ditampilkan. Dengan adanya gambar, animasi, dan poin-poin ringkas, siswa lebih fokus dan termotivasi untuk berpartisipasi. Interaktivitas ini pada akhirnya membuat proses pembelajaran lebih hidup, karena guru dan siswa terlibat dalam komunikasi dua arah yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Munir (2021) yang menekankan bahwa multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.⁶⁸

Pernyataan siswa tentang kemudahan memahami materi diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan antusiasme mereka saat slide ditampilkan. Dokumentasi foto kegiatan kelas juga mendukung bahwa interaktivitas PowerPoint benar-benar terjadi dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling melengkapi dan memperkuat kesimpulan bahwa PowerPoint mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

⁶⁸ Munir. *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.

3. Kesesuaian Materi PAI dengan PowerPoint

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memuat konsep-konsep abstrak yang membutuhkan media pendukung agar lebih mudah dipahami siswa. PowerPoint hadir sebagai salah satu media yang mampu menjembatani abstraksi tersebut menjadi lebih konkret melalui visualisasi teks, gambar, dan animasi. Wawancara dengan Ibu Sri Lestari, S.Pd.I, M.Pd selaku Guru PAI menunjukkan bahwa PowerPoint digunakan untuk membantu menjelaskan materi akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam yang bersifat abstrak. Guru menjelaskan:

saya juga menggunakan aplikasi PowerPoint yang berisi video dan teks, kemudian saya jelaskan secara langsung. Saat ini, unsur yang dimasukkan biasanya berupa teks, gambar, dan video.⁶⁹

Guru menyatakan bahwa dengan menampilkan ayat Al-Qur'an, hadis, serta ilustrasi gambar, siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Observasi di kelas memperlihatkan guru menampilkan slide berisi teks ayat dan hadis, kemudian menjelaskan makna dengan bantuan ilustrasi sejarah Islam. Dokumentasi berupa file PowerPoint menunjukkan adanya kombinasi teks, gambar, dan animasi sederhana yang relevan dengan materi PAI.

Kesesuaian materi PAI dengan PowerPoint terlihat dari bagaimana media ini mampu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret. PowerPoint berperan penting dalam membantu guru PAI menyampaikan materi yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai keimanan, konsep ibadah, atau sejarah Islam, menjadi lebih mudah dipahami melalui visualisasi. Misalnya, ayat Al-Qur'an yang membahas tentang keimanan dapat diperjelas dengan ilustrasi atau diagram, sehingga siswa

⁶⁹ Sri Lestari, "Guru PAI MI Negeri 1 Grobogan", wawancara langsung Jum'at 10 Januari 2026 pukul 10:00 WIB

tidak hanya mendengar penjelasan verbal, tetapi juga melihat representasi visual yang konkret. Pada materi Fiqih, langkah-langkah ibadah seperti penyembelihan hewan kurban dapat ditampilkan dalam bentuk gambar atau urutan animasi, sehingga siswa lebih mudah memahami prosedurnya. Demikian pula, silsilah Wali Songo dalam SKI dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan atau pohon keluarga, yang membuat hubungan antar tokoh lebih jelas. Dengan cara ini, PowerPoint menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan pengalaman belajar siswa yang nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori Ahmadi (1985) dalam *Metodik Khusus Pendidikan Agama* yang menekankan perlunya media untuk menjelaskan konsep abstrak dalam PAI.⁷⁰

Pernyataan guru tentang manfaat PowerPoint dalam menjelaskan konsep abstrak diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan siswa lebih fokus saat slide berisi ayat dan ilustrasi ditampilkan. Dokumentasi file PowerPoint juga mendukung bahwa materi PAI memang disusun dengan kombinasi teks dan gambar untuk memperjelas isi pembelajaran. Dengan demikian, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling melengkapi dan memperkuat kesimpulan bahwa PowerPoint sesuai digunakan untuk menjelaskan materi PAI.

4. Peran Guru dalam Mengelola PowerPoint

Keberhasilan penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kualitas media itu sendiri, tetapi sangat bergantung pada peran guru sebagai pengelola utama proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai perancang, pengatur, sekaligus fasilitator yang memastikan PowerPoint digunakan secara

⁷⁰ Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 1985.

efektif untuk menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret.⁷¹ Wawancara dengan Guru PAI menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint membutuhkan keterampilan digital dan waktu persiapan yang cukup. Ibu Sri Lestari, S.Pd.I, M.Pd selaku guru PAI menyatakan :

Saya tidak pernah mengikuti pelatihan khusus. Penguasaan PowerPoint dilakukan secara otodidak, dengan meminta bantuan rekan sejawat, belajar mandiri melalui tutorial YouTube.⁷²

Peran guru sangat menentukan keberhasilan penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran. Guru bukan hanya sekadar pengguna media, tetapi juga pengelola strategi pembelajaran. Keberhasilan PowerPoint dalam menjembatani konsep abstrak menjadi konkret sangat bergantung pada bagaimana guru merancang slide, memilih visualisasi yang relevan, serta mengintegrasikannya dengan metode penyampaian yang interaktif. Guru yang mampu mengaitkan teks, gambar, dan animasi dengan konteks materi PAI akan membuat siswa lebih fokus, termotivasi, dan aktif berpartisipasi. Sebaliknya, jika PowerPoint hanya digunakan sebagai alat presentasi pasif tanpa penjelasan mendalam, maka potensi interaktivitasnya tidak akan tercapai. Dengan demikian, peran guru adalah kunci untuk memastikan PowerPoint benar-benar menjadi media yang efektif dan bermakna dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Munadi (2013) yang menegaskan bahwa efektivitas media pembelajaran bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola dan mengoperasikan media.⁷³ Dengan demikian, meskipun PowerPoint

⁷¹ Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi, 2013.

⁷² Sri Lestari, "Guru PAI MI Negeri 1 Grobogan", wawancara langsung Jum'at 10 Januari 2026 pukul 10:00 WIB

⁷³ Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi, 2013.

memiliki potensi besar, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru dalam aspek teknis dan manajerial.

Dari keseluruhan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, terlihat bahwa PowerPoint diposisikan sebagai media utama dalam pembelajaran PAI. Keberadaan RPP berbasis TIK memperkuat legitimasi penggunaan PowerPoint dan memastikan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa Powerpoint tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Dokumentasi visual memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa PowerPoint benar-benar digunakan dalam praktik pembelajaran, bukan hanya tercantum dalam dokumen perencanaan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan penggunaan Powerpoint dalam pembelajaran PAI di MI Negeri 1 Grobogan terbukti sesuai dan efektif karena memenuhi empat aspek penting. Pertama, ditemukan bahwasanya perencanaan berupa penyesuaian metode atau media powerpoint dengan RPP di MI Negeri 1 Grobogan sesuai dengan temuan penelitian dari Arsyad. Kedua, ditemukan bahwasanya media Powerpoint menciptakan interaktivitas dengan siswa di MI Negeri 1 Grobogan, karena dapat meningkatkan fokus, motivasi, dan partisipasi aktif, serta menjadikan suasana kelas lebih hidup, sesuai dengan temuan penelitian dari Munir. Ketiga, ditemukan bahwasanya media powerpoint diperlukan dalam menjelaskan materi PAI yang bersifat abstrak di MI Negeri 1 Grobogan karena mampu menjembatani konsep keimanan, ibadah, dan sejarah Islam menjadi lebih konkret, sesuai dengan temuan penelitian dari Ahmadi. Keempat, ditemukan

bahwasanya keberhasilan penggunaan Powerpoint sangat bergantung pada peran guru di MI Negeri 1 Grobogan sebagai pengelola utama, sehingga Keberhasilan penggunaan PowerPoint ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai aspek teknis dan mengelola pembelajaran, sesuai dengan temuan penelitian dari Munadi.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran PAI

1. Faktor Pendukung

Dalam penerapan media PowerPoint pada pembelajaran PAI, terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan implementasinya. Faktor-faktor ini tidak hanya berasal dari kebijakan institusional madrasah, tetapi juga dari motivasi guru, respon positif siswa, serta ketersediaan fasilitas multimedia. Dukungan tersebut menjadi landasan penting yang memungkinkan PowerPoint digunakan secara optimal sebagai media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis teknologi. Inventaris multimedia mencatat adanya fasilitas pendukung berupa 11 proyektor, 6 Smart TV, perangkat audio, serta jaringan internet.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan adanya dukungan kebijakan dan fasilitas yang kuat. Beliau menyampaikan :

Di MI Negeri 1 Grobogan, pembelajaran memang sudah berbasis media digital, baik menggunakan Smart TV maupun LCD. Guru didorong untuk membuat ringkasan materi dengan PowerPoint, dan kadang ditambahkan animasi agar tidak membosankan sehingga siswa lebih senang mengikuti pembelajaran.⁷⁴

⁷⁴ H. Jumari, S.Ag., M.Pd.I, "Kepala MI Negeri 1 Grobogan, wawancara langsung Jum'at 10 Januari 2026 pukul 09:30 WIB

Pernyataan ini menegaskan bahwa madrasah secara institusional mendorong penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran. Selain itu, Kepala Madrasah menambahkan

Kami sangat mendukung dan memberikan motivasi. Materi yang hanya berupa PDF atau Word biasanya kurang menarik. Dengan PowerPoint, materi lebih ringkas dan lebih mudah dipahami oleh siswa.” Hal ini memperlihatkan bahwa PowerPoint dianggap lebih efektif dibandingkan media teks biasa. Dukungan fasilitas juga nyata, sebagaimana beliau menegaskan: “Kami menyediakan fasilitas seperti LCD dan Smart TV. Selain itu, dilakukan evaluasi pembelajaran berbasis digitalisasi. Guru dimotivasi agar tidak hanya membuat slide statis, tetapi juga menggunakan animasi agar lebih interaktif dan menarik.⁷⁵

Wawancara dengan ibu Sri Lestari, S.Pd.I, M.Pd selaku guru PAI juga memperkuat hal ini. Beliau menyatakan :

Motivasi utama adalah untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melihat materi secara langsung melalui PowerPoint, siswa lebih mudah mengingat. Selain itu, bagi siswa, pembelajaran terasa lebih menarik dibandingkan metode ceramah semata. Murid pun lebih suka, karena dengan menggunakan PowerPoint, pelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan.⁷⁶

Dokumentasi berupa RPP berbasis TIK juga mencantumkan penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran resmi. Dengan diberikan buku teks /slide PPT/Audio/Tayangan Video Pembelajaran, peserta didik dapat melafalkan hadits tentang amal sholih dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa PowerPoint bukan sekadar improvisasi guru, melainkan bagian dari perencanaan pembelajaran formal.

Dukungan kebijakan madrasah, fasilitas multimedia, serta motivasi guru dan respon positif siswa menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan

⁷⁵ H. Jumari, S.Ag., M.Pd.I, “Kepala MI Negeri 1 Grobogan, wawancara langsung Jum’at 10 Januari 2026 pukul 09:30 WIB

⁷⁶ Sri Lestari, “Guru PAI MI Negeri 1 Grobogan”, wawancara langsung Jum’at 10 Januari 2026 pukul 10:00 WIB

PowerPoint. Kepala madrasah menegaskan bahwa PowerPoint lebih menarik dibandingkan media teks biasa, sementara guru menyatakan bahwa media ini membantu siswa lebih mudah mengingat materi. Observasi kelas memperlihatkan siswa lebih fokus dan aktif, dan murid pun menegaskan bahwa pembelajaran terasa lebih kreatif dan menyenangkan

Selain dukungan kebijakan dan fasilitas, faktor pendukung juga terlihat dari adanya sinergi antara guru, siswa, dan madrasah dalam memanfaatkan PowerPoint. Guru tidak hanya menggunakan media ini sebagai pelengkap, tetapi menjadikannya bagian integral dari strategi pembelajaran yang sesuai dengan RPP berbasis TIK. Siswa merespon positif karena materi lebih mudah dipahami dan menarik, sehingga motivasi belajar meningkat. Kepala madrasah pun secara aktif mendorong guru untuk berinovasi dengan menambahkan animasi atau visualisasi agar pembelajaran lebih interaktif. Sinergi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan PowerPoint tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan hasil dari dukungan kebijakan, kesiapan guru, serta antusiasme siswa yang saling melengkapi. Dengan demikian, PowerPoint menjadi media yang efektif karena didukung oleh ekosistem pembelajaran yang kondusif di MI Negeri 1 Grobogan.

Dukungan kebijakan madrasah, fasilitas multimedia, serta motivasi guru dan respon positif siswa menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan PowerPoint. Kepala madrasah menegaskan bahwa PowerPoint lebih menarik dibandingkan media teks biasa, sementara guru menyatakan bahwa media ini membantu siswa lebih mudah mengingat materi. Observasi kelas memperlihatkan siswa lebih fokus dan aktif, dan murid pun menegaskan bahwa pembelajaran terasa

lebih kreatif dan menyenangkan. Dokumentasi RPP berbasis TIK memperkuat bahwa PowerPoint bukan improvisasi, melainkan bagian dari perencanaan formal.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nurlisa & Beti Setiawati (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena materi disajikan lebih ringkas dan visual.⁷⁷ Hal serupa ditemukan oleh Rifka Aulia dkk. (2024), yang menekankan bahwa PowerPoint interaktif dapat membentuk kreativitas belajar siswa dan membuat suasana kelas lebih hidup.⁷⁸ Sementara itu, Hafidz (2023) menegaskan bahwa optimalisasi PowerPoint dalam pembelajaran PAI di era Society 5.0 menjadi bagian dari strategi digitalisasi pendidikan yang mendukung kurikulum modern.⁷⁹

Dengan demikian, keberhasilan penggunaan PowerPoint tidak hanya bergantung pada media itu sendiri, tetapi juga pada dukungan kebijakan madrasah, kesiapan guru, dan antusiasme siswa yang saling melengkapi. Faktor-faktor ini membentuk ekosistem pembelajaran yang kondusif, sehingga PowerPoint dapat berfungsi sebagai media yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MI Negeri 1 Grobogan.

2. Faktor Penghambat

Di sisi lain, meskipun dukungan institusional dan fasilitas madrasah cukup kuat, penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI tetap menghadapi berbagai

⁷⁷ Nurlisa dan Beti Setiawati, "Analisis Kendala dan Solusi Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Penggunaan Microsoft PowerPoint," *Jurnal Itqan* 14, no. 2 (2023): 155–170,

⁷⁸ Rifka Aulia, Ika Ratih Sulistiani, dan Indhra Mustofa, "Implementasi Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif dalam Membentuk Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 8 (2024).

⁷⁹ Hafidz, "Optimalisasi Microsoft PowerPoint dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Surakarta," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.

kendala. Hambatan ini muncul baik dari aspek teknis, seperti keterbatasan listrik dan jaringan internet, maupun dari aspek praktis, seperti keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan materi. Faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan PowerPoint sangat bergantung pada kesiapan teknis dan keterampilan guru dalam mengelola media digital, guru mengungkapkan adanya kendala teknis. Wawancara langsung dengan ibu Sri Lestari, S.Pd.I, M.Pd selaku Guru PAI menyatakan :

Kendala yang sering muncul adalah masalah teknis. Jika menggunakan PowerPoint manual dengan LCD, kadang kabel atau jaringan terlepas. Jika menggunakan PowerPoint dari Canva secara daring, kendala biasanya terletak pada kualitas sinyal internet.⁸⁰

Observasi mendukung hal ini, di mana pada beberapa pertemuan guru lebih memilih menayangkan video YouTube karena dianggap lebih praktis.

Kepala Madrasah juga menegaskan adanya kendala institusional

Kendalanya mirip dengan sekolah lain. Jika terjadi pemadaman listrik total, tentu PowerPoint tidak dapat digunakan. Walaupun kami memiliki genset besar, kapasitas listrik tetap terbagi, ada yang 11.000 watt, 22.000 watt untuk gedung baru, 3.500 watt untuk gedung lain, dan 900 watt untuk kantor. Jadi, ketika listrik mati total, penggunaan media digital belum bisa maksimal.⁸¹

Selain kendala teknis, guru juga menyebutkan keterbatasan waktu dalam menyiapkan slide *“Membuat PowerPoint itu lebih lama dibandingkan langsung pakai video yang sudah ada.”*⁸² Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dan kebiasaan guru turut memengaruhi optimalisasi penggunaan PowerPoint.

⁸⁰ Sri Lestari, “Guru PAI MI Negeri 1 Grobogan”, wawancara langsung Jum’at 10 Januari 2026 pukul 10:00 WIB

⁸¹ H. Jumari, S.Ag., M.Pd.I, “Kepala MI Negeri 1 Grobogan, wawancara langsung Jum’at 10 Januari 2026 pukul 09:30 WIB

⁸² Sri Lestari, “Guru PAI MI Negeri 1 Grobogan”, wawancara langsung Jum’at 10 Januari 2026 pukul 10:00 WIB

Meskipun dukungan madrasah cukup kuat, penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI tetap menghadapi sejumlah kendala. Guru PAI mengungkapkan bahwa masalah teknis sering muncul, seperti kabel LCD yang terlepas, kualitas sinyal internet yang tidak stabil ketika menggunakan PowerPoint daring, serta pemadaman listrik yang menghambat penggunaan media digital. Kepala madrasah menambahkan bahwa kapasitas listrik terbagi antar gedung, sehingga ketika terjadi pemadaman total, pembelajaran berbasis PowerPoint tidak dapat berjalan maksimal meskipun tersedia genset. Selain kendala teknis, guru juga menyebutkan keterbatasan waktu dalam menyiapkan slide, sehingga kadang lebih memilih menggunakan video yang sudah tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan, kebiasaan, dan kesiapan guru turut memengaruhi optimalisasi penggunaan PowerPoint.

Selain kendala teknis dan keterbatasan waktu, hambatan penggunaan PowerPoint juga berkaitan dengan kesiapan guru dalam menguasai teknologi serta konsistensi penerapannya di kelas. Guru yang terbiasa dengan metode ceramah cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan media digital, sehingga pemanfaatan PowerPoint tidak selalu maksimal. Di sisi lain, ketergantungan pada perangkat elektronik membuat keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kondisi eksternal seperti listrik dan jaringan internet. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan yang muncul bukan sekadar masalah teknis, tetapi juga menyangkut faktor kompetensi, kebiasaan, dan manajemen waktu guru. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan PowerPoint menuntut adanya pelatihan berkelanjutan, dukungan teknis yang memadai, serta strategi manajemen kelas yang

adaptif agar media ini benar-benar dapat berfungsi secara efektif dalam pembelajaran PAI.

Kendala teknis seperti kabel LCD yang terlepas, kualitas sinyal internet yang tidak stabil, serta pemadaman listrik menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kesiapan sarana dan prasarana. Selain itu, keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan slide memperlihatkan bahwa kompetensi dan kebiasaan guru juga memengaruhi optimalisasi media ini. Hambatan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut faktor manajemen waktu dan keterampilan pedagogis guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti Amilia Nurjannah dkk. (2020) yang mengungkapkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam penggunaan media digital karena keterbatasan perangkat dan kondisi teknis di sekolah.⁸³ Penelitian Rina Puspitasari *et al.* (2022) menambahkan bahwa keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan materi digital membuat mereka cenderung memilih media yang lebih praktis, sehingga inovasi berbasis PowerPoint tidak selalu berjalan optimal.⁸⁴ Sementara itu, Ika Ayu Puspitasari *et al.* (2022) menekankan bahwa efektivitas media digital sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengintegrasikan

⁸³ Siti Amilia Nurjannah, Reky Lidyawati, dan Afif Amroellah, *Analisis Kesulitan Guru Kelas VI dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital di SD Negeri 9 Patokan* (Situbondo: Universitas Abdurachman Saleh, 2020).

⁸⁴ Rina Puspitasari, Suparman, dan Fahrunnisa, "Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot Berbasis Game Based Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022).

teknologi ke dalam pembelajaran, sehingga guru yang kurang terbiasa dengan media digital menghadapi hambatan lebih besar.⁸⁵

Dengan demikian, faktor penghambat di MI Negeri 1 Grobogan memiliki hambatan teknis, keterbatasan waktu, dan kesiapan guru bukan hanya masalah lokal, tetapi fenomena umum yang dihadapi banyak sekolah dalam penerapan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan PowerPoint menuntut adanya dukungan teknis yang memadai, pelatihan berkelanjutan, serta strategi manajemen waktu yang efektif agar media ini benar-benar dapat berfungsi optimal dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI di MI Negeri 1 Grobogan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dapat ditemukan bahwasanya dari kebijakan madrasah yang mendorong guru memanfaatkan media digital, ketersediaan fasilitas multimedia seperti LCD, Smart TV, dan jaringan internet, serta motivasi guru dan respon positif siswa yang menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan temuan penelitian dari Nurlisa & Beti Setiawati, Rifka Aulia et al, dan Hafidz. Di sisi lain, faktor penghambat penggunaan powerpoint ditemukan bahwasanya muncul dari kendala teknis seperti pemadaman listrik, kualitas jaringan internet yang tidak stabil, dan masalah perangkat LCD, serta keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan materi dan tantangan dalam menguasai teknologi sesuai dengan

⁸⁵ Ika Ayu Puspitasari, Azainil, dan Abd. Basir, "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman* 2 (2022).

temuan penelitian dari Siti Amilia Nurjannah dkk., Rina Puspitasari et al., dan Ika Ayu Puspitasari et al. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan PowerPoint tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Negeri 1 Grobogan, ditemukan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI kelas 6 tidak hanya berfungsi sebagai media presentasi, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mampu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret. Guru memanfaatkan teks, gambar, dan animasi untuk menjelaskan materi akidah, akhlak, sejarah, dan fikih, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai keimanan, moral, dan hukum Islam dengan lebih jelas. Visualisasi ini membuat siswa lebih mudah menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata mereka, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa PowerPoint meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa. Observasi memperlihatkan bahwa siswa lebih fokus, aktif bertanya, dan menunjukkan minat yang lebih tinggi ketika materi disajikan melalui slide yang menarik dan sistematis dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa PowerPoint membantu mereka mengatur alur pembelajaran sesuai RPP, sehingga materi lebih terstruktur dan waktu pembelajaran lebih efisien.

Faktor pendukung yang memperkuat efektivitas penggunaan PowerPoint meliputi kebijakan madrasah yang mendorong pemanfaatan teknologi, ketersediaan

fasilitas multimedia seperti *Smart TV* dan laptop, serta motivasi guru yang tinggi untuk berinovasi dalam pembelajaran. Namun, penelitian juga menemukan adanya hambatan berupa kendala teknis seperti gangguan perangkat, keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan slide, serta keterampilan digital yang belum merata di kalangan pendidik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa PowerPoint memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Namun, optimalisasi penggunaannya menuntut dukungan kebijakan yang konsisten, pelatihan guru untuk meningkatkan literasi digital, serta kesiapan teknis yang memadai agar media ini dapat digunakan secara maksimal dan berkelanjutan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI di kelas 6 MI Negeri 1 Grobogan, dapat disimpulkan :

1. Penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI di MI Negeri 1 Grobogan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena selaras dengan RPP, membantu menjelaskan materi abstrak menjadi lebih konkret, serta menciptakan interaktivitas yang mendorong fokus, motivasi, dan partisipasi siswa. Keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada peran guru, terutama dalam kemampuan teknis dan pengelolaan pembelajaran.
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan Powerpoint dalam pembelajaran PAI di MI Negeri 1 Grobogan menunjukkan bahwa efektivitas media ini bergantung pada kebijakan madrasah, fasilitas multimedia, serta motivasi guru dan respon positif siswa yang membuat pembelajaran lebih menarik. Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh kendala teknis, keterbatasan waktu, dan kesiapan guru dalam menguasai teknologi, sehingga diperlukan pelatihan dan dukungan teknis berkelanjutan agar media ini berfungsi optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran :

1. Bagi Guru PAI

- a. Lebih konsisten menggunakan PowerPoint sebagai media pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan visualisasi.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam menyusun slide PowerPoint yang interaktif dan menarik, misalnya dengan animasi, gambar, dan warna.
- c. Mengoptimalkan waktu persiapan melalui penggunaan template dan kolaborasi guru.

2. Bagi Madrasah

- a. Menambah jumlah LCD atau Smart TV agar tidak terjadi keterbatasan penggunaan antar kelas.
- b. Memberikan pelatihan rutin bagi guru terkait pembuatan media digital, khususnya PowerPoint.
- c. Menyediakan dukungan teknis (misalnya perbaikan jaringan, listrik, dan perangkat multimedia) agar pembelajaran berbasis digital lebih optimal.

3. Bagi Siswa

- a. Memanfaatkan media PowerPoint dengan aktif, misalnya mencatat poin penting, bertanya, dan berdiskusi.
- b. Mengembangkan kreativitas dengan membuat presentasi sederhana sebagai latihan keterampilan digital.

- c. Dengan aktif memanfaatkan PowerPoint, siswa tidak hanya memahami materi lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang relevan..
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Dapat meneliti lebih lanjut efektivitas PowerPoint dibandingkan media digital lain (misalnya video interaktif atau aplikasi pembelajaran).
 - b. Mengkaji dampak penggunaan PowerPoint terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif untuk memperkuat temuan kualitatif.
 - c. Serta mengkaji hubungan penggunaan PowerPoint dengan variabel motivasi, kreativitas, dan hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- A B Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ
- Ahdar, A., Nurhidayat, F., & Musyarif. "Use of PowerPoint applications in learning Islamic Religious Education in increasing student learning motivation". Al-Irsyad: Journal of Education Science, 5, no 1 (2023) : 12–25.
- Ahmadi, A. 1985. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Bandung: Armico.
- Aminah, S., Rahmawati, L., & Syamsudin, R. "Efektivitas games PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam". Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 4(3), (2023): 211–222.
- Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia" 6 (2017): 11–29, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/59>.
- Andi Warisno, "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," AN Nida 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>.
- Anisa Permata Sari & Munir, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas," Digitech: Jurnal Teknologi Pendidikan, 4(2), 2024, <https://jurnal.itscience.org/index.php/digitech/article/download/5127/3920/23739>.
- Antonio, E. D. O. "*Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri 21 Bengkulu Tengah*" (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu, 2021).
- Anwar, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an."
- Arsyad, A. Media Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada. 2020
- Ashhabul Kahfi, Ahmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," Indonesian Journal of Islamic

Education Studies (INJURIES) 2, no. 2 (2024),
<https://doi.org/10.61227/injuries.v2i2.75>.

Aulia Rahma Puteri, Wahyudin Nur Nasution, & Muhammad Irwan Padli Nasution, “Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan: Konsep, Perkembangan, dan Inovasi Media Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 2025,
<https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/download/1760/1382>.

Ayu Ratna Sari, Tatang Syaripudin, & Faisal Sadam Murrone. “Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia*. (2023).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/download/68803/26874>

Cacang, C., Qomariah, S., Hermawan, R., & Alfauzi, H. K. “Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkiya 4 Palabuhanratu”. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), (2025): 155-171. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1221>

Cecep Anwar. “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an” 1, no. 2 (2023).
<http://ejournal.naureendigiton.com/index.php/sjim/article/view/1123>.

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. 2023. Revisiting mixed methods research designs twenty years later. *Handbook of mixed methods research designs*, 1(1), 21-36.

Dewi, M. D., & Izzati, N. “Pengembangan media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif untuk meningkatkan pemahaman etika komunikasi Islami”. *Jurnal Budi Pekerti*, 6(1), (2024): 33–47.

Diki Wahyudi, Endang Fauziati, & Maryadi. 2024. “Peran ICT dalam Pembelajaran pada Program Digital Class: Studi Fungsi, Hambatan, dan Faktor Pendukung Implementasi”. *Jurnal Didaktika*.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1792/905>

Fajar Dicky Setiawan. “Penerapan Media Interaktif Berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa”. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan*

- Pengembangan Pendidikan, 7(1), (2024).
<https://doi.org/10.70942/ciencias.v7i1.132>
- Febrian Syah, M. N., Hidayatullah, R. S., Kurniawan, W. D., & Susanti, N. A. “Pengaruh media PowerPoint interaktif terhadap hasil belajar generasi Z siswa kejuruan”. *Journal of Mechanical Engineering Learning (JMEL)*, 12(1), 2023:45–53.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jmel/article/download/66835/24393>
- Frensiska Nendia Putri & Nurjanah, “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lengayang,” *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 5, No. 4 (2025), <https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah/article/view/6592>
- Habibi Afnianda. “Analisis Hambatan dalam Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS). *SJITE: Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*”. (2023). <https://ojs.univ-bd.ac.id/index.php/SJITE/article/download/7/7/27>
- Hafidz. “Optimalisasi Microsoft PowerPoint dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Surakarta.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2023).
- Handriana, Yana. “Pengembangan Media Visual untuk Pembelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 112–120.
- Ika Ayu, Azainil, dan Abd. Basir. “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika.” *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman* 2 (2022).
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
https://www.ayomadrasah.id/2019/08/kma-183-tahun-2019-kurikulum-pai-b-arab.html#google_vignette
- Kholadan, A. A. H., dan N. L. Inayati. “Utilization of Microsoft PowerPoint Media in Islamic Age Education Learning at MTs Negeri 1 Surakarta.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 617–626

- Kurniawan, Indra, and M. Zabetta. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." *Research and Development Journal of Education* 11(1), (2025):258–67.
- Lihat Syekh Muhammmad al-Naquib al-attas, "The Concept of education in Islam" (Kuala Lumpur: Muslim Youth Men of Malaysia ABM, 1980), h.14.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. "Naturalistic inquiry. Beverly Hills", CA: Sage Publications. (1985).
- Maira Fadillah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual di Kelas Rendah". *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), (2020).
- Mardiah Astuti et al.,. 2025. "Kajian Konseptual Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2025): 137–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/zkp59r63>.
- Marimba, A. D. Pengantar filsafat pendidikan Islam. Penerbit Alma' Arif. 1964
- Miftakhul Muthoharoh, "*Media PowerPoint dalam Pembelajaran*" (*Jurnal Pendidikan*, 2021), 4–5.
- Mufarrohah, F. "Analisis pemanfaatan multimedia Microsoft PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Larangan Tokol". *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 2022:45–58.
- Muthoharoh, Miftakhul. "Media PowerPoint dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* Vol. X, No. Y (2021): 1–10.
- Muhammad Fatchur Rochim and Moch Tolchah. 2024. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran," *Jurnal Risalah Islam* 10, no. 3 (2024): 1228–41, https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1128.
- Munadi, Y. *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2013.
- Munief R, Kamila, and Firman. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 10 (2021): 1707–15, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>.

- Munir. *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2021
- Nasir, L. M., & Jamiludin, A. “Pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Didaktika Pendidikan Dasar*”, 7(1), (2023): 33–41.
- Nawawi, & Bahreisy, S. *Terjemahan riyadhus shalihin*. Pustaka Jiwa. 2012.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi (Cet.II; bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)*, h.13.
- Nurhanifah, N., Deni, I. F., & Haloho, D. A. “Implementasi Komunikasi Budaya dalam Keluarga Batak Toba dan Jawa”. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(2), (2020):130-137. <https://doi.org/10.53695/js.v1i2.78>
- Nurjannah, Siti Amilia, Reky Lidyawati, dan Afif Amroellah. “*Analisis Kesulitan Guru Kelas VI dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital di SD Negeri 9 Patokan*”. Situbondo: Universitas Abdurachman Saleh, 2020.
- Nurlisa, dan Beti Setiawati. “Analisis Kendala dan Solusi Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Penggunaan Microsoft PowerPoint.” *Jurnal Itqan* 14, no. 2 (2023): 155–170.
- Nuzula Safiurrokhmah et al.,. 2025. “Membingkai Pendidikan Islam Di Sekolah : Kajian Lengkap Kurikulum PAI Tingkat SMP/MTs” 2, no. 1 (2025): 18–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>.
- Panjaitan, Nasution, and Inayah, “Hakikat Tujuan Pendidikan Islam.”
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.<https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20Permendikbud%20Nomor%2022%20Tahun%202016.pdf>
- Haidar Putra Daulay, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Al Urwatul Wutsqa 2, no. https://www.academia.edu/download/91021639/7757_24249_1_PB_2_.pdf f.
- Pusdatin Kemendikbud. (2022). *Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2021/2022*. <https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi/p/vokasi-buku-statistik/ikhtisar-data-pendidikan-tahun-2021-2022>

- Puspitasari, Rina, Suparman, dan Fahrunnisa. “Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot Berbasis Game Based Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022).
- Rifka Aulia, Ika Ratih Sulistiani, dan Indhra Mustofa. “Implementasi Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif dalam Membentuk Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 8 (2024).
- Rika Rahmawati, Adi Mulyono, Rizka Fauziana, & Qutrunnada Salsabila Yusup. “Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran yang Aksesibel untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. (2023).
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/465/369/618>
- Saleh, S. “Mengenal penelitian kualitatif: Panduan bagi peneliti pemula”. Makassar: AGMA. (2023). <https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33391>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi”. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), (2025) :539-545.
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Sarjuni, S., Tjahjono, A. B., Sholeh, M. A., Muflihin, A., Anwar, K., Choeroni, C., Sholihah, H., Samsudin, S., Makhshun, T., Hariyadi, S., & Athoillah, S. *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher. 2023.
https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ
- Siti Aisyah Panjaitan, Rahmat Nasution, and Shofwatul Inayah, “Hakikat Tujuan Pendidikan Islam,” *Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7 (2023): 260–73, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47006/er.v7i4.16451>.
- Siti, “Akhlak Dalam Keluarga,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 27–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.
- Siti Rahmah, “Transformasi Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi,” *Teknos: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(1), 2023,

<https://jurnal-fkip->

[uim.ac.id/index.php/teknos/article/download/521/258/2045](https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/teknos/article/download/521/258/2045).

Sodikin, A., & Surami, S. “Pengaruh penggunaan multimedia interaktif PowerPoint terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 3(2), (2023):145–156

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2020.

Suraya, Naili, Maya Lestari, dan Mandarwati. “Efektivitas Pembelajaran PAI Melalui Media PowerPoint pada Peserta Didik Kelas VI UPTD SD Negeri 3 Makmur.” *Journal of Contemporary Indonesian Islam*2, no. 2 (2023): 116–130.

Tiffani, I. E., Pramasdyahsari, A. S., Sumarno, & Mulyani. “Efektivitas penggunaan media PowerPoint terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS”. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 7(1), (2024):55–64.

<https://ejournal.unib.ac.id/dikdas/article/download/34172/14506>

Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

Yazidul Busthomi, “Objek Kajian Islam (Akidah , Syariah , Akhlaq)” 4, no. 1 (2023), <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/955>.

Yulia Syafrin et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 2, no. 1 (2023): 72–77,

<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>